

**ANALISIS MAKRO EKONOMI TERHADAP CADANGAN
DEVISA INDONESIA (MELALUI PENDEKATAN MONETER)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



NOFRI CANDRA

2011/1103413

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

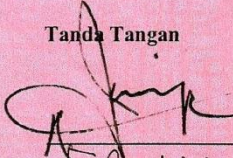
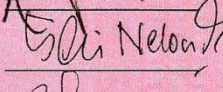
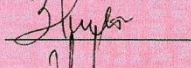
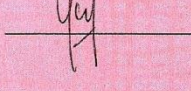
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*

ANALISIS MAKRO EKONOMI TERHADAP CADANGAN DEVISA INDONESIA (MELALUI PENDEKATAN MONETER)

Nama : Nofri Candra
TM/NIM : 2011/1103413
Keahlian : Ekonomi Moneter
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, juni 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Idris, M.Si	
2. Sekretaris	: Selli Nelonda, SE, M.Sc	
3. Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	
4. Anggota	: Yenniwati, SE, ME	

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

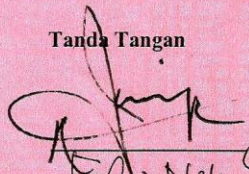
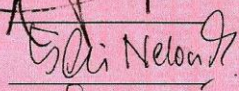
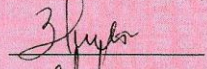
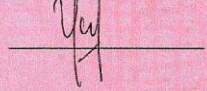
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*

ANALISIS MAKRO EKONOMI TERHADAP CADANGAN DEVISA INDONESIA (MELALUI PENDEKATAN MONETER)

Nama : Nofri Candra
TM/NIM : 2011/1103413
Keahlian : Ekonomi Moneter
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, juni 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Idris, M.Si	
2. Sekretaris	: Selli Nelonda, SE, M.Sc	
3. Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	
4. Anggota	: Yewiwati, SE, ME	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofri Candra
Nim/ Tahun Masuk : 1103413/2011
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ September 1990
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Ganting 1 No.26
No. HP/telp. : 085766495336
Judul Skripsi : Analisis Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Melalui Pendekatan Moneter)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, April 2015

Yang Menyatakan




Nofri Candra

Nim/Bp. 1103413/2011

ABSTRAK

Nofri Candra : **Analisis Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Melalui Pendekatan Moneter).**
Skripsi Program Pendidikan Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Dibawah
Bimbingan Bapak Dr.Idris, M.Si dan Ibu Selli Nelonda, SE,
M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan cadangan devisa yang dipengaruhi oleh keadaan makro ekonomi Indonesia melalui pendekatan moneter. Metode yang digunakan adalah metode *Error Correction Model* (ECM). Metode *Error Correction Model* (ECM) digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan nasional, nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap cadangan devisa pada jangka pendek dan jangka panjang. Data yang digunakan adalah time series dari tahun 1980-2014 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi pemerintah terkait.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pada jangka panjang pengaruh variabel pendapatan nasional dan nilai tukar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan pada jangka pendek mempunyai pengaruh yang negatif tapi tidak signifikan. Variabel suku bunga pada jangka panjang mempunyai pengaruh yang positif tapi tidak signifikan dan pada jangka pendek mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa. Variabel inflasi pada jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa mempunyai pengaruh yang negatif tapi tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil *Error Correction Term* (ECT) pada penelitian ini sebesar 1,065, yang artinya pada jangka pendek cadangan devisa akan mengalami perubahan cukup besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kembali mencapai keseimbangan. Hasil penelitian ini memberikan informasi supaya bank sentral dan pemerintah dapat meningkatkan pendapatan nasional, melakukan pengawasan terhadap nilai tukar dan menjaga keseimbangan ekonomi dalam negeri agar cadangan devisa bisa menjadi stabil.

Kata kunci: Cadangan Devisa, Pendapatan Nasional, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi, *Error Correction Model* (ECM), *Error Correction Term* (ECT)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-nya dari alam kejahiliahan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Melalui Pendekatan Moneter)”**.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Bapak Dr. Idris, M.Si selaku pembimbing I penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan dengan penuh keikhlasan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya juga terima kasih kepada Ibu Selli Nelonda, SE, M.Sc selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu juga terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Ali Anis, MS selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Idris, M.Si, selaku pembimbing I dan ibu Selli Nelonda, SE, M.Sc selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, memotivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Yeniwati, SE, ME selaku tim penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan Ibu Selli Nelonda, SE, M.Sc, selaku penasehat akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat dan motivasi selama perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
9. Bapak Kepala Badan bahan bacaan.
10. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta beserta orang-orang sekitar yang terus memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2011 tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, April 2015
Penulis,

Nofri Candra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A.Kajian Teori	15
1. Pengertian Cadangan Devisa	15
2. Struktur Cadangan Devisa Dalam Neraca Pembayaran	16
4. Perkembangan Teori Cadangan Devisa	18
a. Teori Klasik (<i>Classical Theory</i>)	18
b. Teori Keynesian (<i>Keynesian Theory</i>)	19
c. Teori Moneteris (<i>Moneteris Theory</i>)	20
d. Mekanisme Penyesuaian Neraca Pembayaran	24
1. Mekanisme Harga	24
2. Mekanisme Pendapatan	25
3. Mekanisme Moneter	27

4. Penelitian terdahulu	28
B. Kerangka konseptual	29
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis Data dan Sumber data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Defenisi Operasional Variabel	34
F. Model Penelitian	36
G. Teknis Analisis Data	37
1. Analisis Deskriptif	37
2. Analisis Induktif	38
a. Uji asumsi Klasik	38
1. Uji Autokorelasi	38
2. Uji Multikolineritas	39
3. Uji Normalitas	39
4. Uji Heterokedaskesitas	40
H. Pengujian Hipotesis	40
1. Uji T-test	40
2. Uji F-test	41
I. Analisis Prilaku Data Time Series Dan Spesikasi Model .	42
1. Uji Stasioner Data	42
2. Uji Kointegrasi Model	44
3. Uji Error Correction Model	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
a. Keadaan Geografis Indonesia	49

b. Musim Di Indonesia	50
c. Jumlah Penduduk Indonesia	51
d. Kondisi Perekonomian Indonesia	53
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	54
a. Deskripsi Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia	54
b. Deskripsi Perkembangan PDB Konstan Indonesia ..	55
c. Deskripsi Perkembangan Nilai Tukar Indonesia	57
d. Deskripsi Perkembangan Suku Bunga	58
e. Deskripsi Perkembangan Inflasi Indonesia	59
3. Analisis <i>Error Correction Model</i> ECM	62
a. Hasil Uji Stasioneritas	62
b. Hasil Uji Kointegrasi	64
4. Uji Asumsi Klasik	65
a. Hasil Uji Autokorelasi	65
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
c. Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
d. Hasil Uji Normalitas	68
e. Hasil Signifikansi Regresi Bersama-Sama (Uji-f)....	69
f. Hasil Signifikansi Regresi Secara Parsial (Uji-t)	70
3. Hasil Estimasi <i>Error Correction Model</i> ECM	71
a. Hasil Estimasi Akhir Persamaan Jangka Panjang ECM	71
b. Hasil Estimasi Akhir Persamaan Jangka Pendek ECM	75
B. Pembahasan	78
1. Pendapatan Nasional Terhadap Cadangan Devisa	79
2. Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa	82

3. Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa	85
4. Inflasi Terhadap Cadangan Devisa.....	88
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan	91
A. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Cadangan Devisa 1997-2013.....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Beberapa Indikator Perekonomian Indonesia ...	5
Tabel 3.1 Nilai Durbin Watson	38
Tabel 4.1 Perkembangan Penduduk Indonesia Tahun 2000-2013.....	52
Tabel 4.2 Data Variabel Penelitian 1997-2013	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioneritas Dengan Metode Adf.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Perbandingan R^2 Multikoleneartitas	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Variance Inflation Faktor	68
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Bersama-Sama (Uji F).....	69
Tabel 4.10 Estimasi Akhir Persamaan Jangka Panjang ECM.....	72
Tabel 4.11 Estimasi Akhir Persamaan Jangka Pendek ECM.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 uji normalitas 1.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Asumsi Klasik	99
Uji autokorelasi	99
Uji heteroskedastisitas.....	100
Uji multikolenearitas	101
Uji stasioneritas	102
Uji kointegrasi	109
Estimasi Persamaan Jangka Panjang ECM	110
Estimasi Persamaan Jangka Pendek ECM	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan sebuah era persaingan oleh setiap negara di dunia. Persaingan oleh negara-negara di dunia ini dilakukan disetiap bidang tak terkecuali ekonomi. Bidang ekonomi merupakan salah satu kunci besar setiap negara dalam menunjukkan perkembangan dan arah tujuan negara tersebut. Perkembangan ekonomi disetiap negara dapat dilihat dari transaksi yang dilakukan oleh negara tersebut baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Transaksi tersebut dapat kita lihat dalam bentuk pergerakan neraca pembayaran dan pergerakan cadangan devisa.

Neraca pembayaran memberikan gambaran tentang persoalan luar negeri suatu negara. Dengan adanya informasi yang dapat dilihat dari neraca pembayaran, maka akan terlihat bagaimana suatu negara melakukan hubungan, baik itu dari segi pemenuhan kewajiban kepada negara lain, maupun hak yang harus diberikan negara kepada negara lain tersebut. Menurut Krugman (2003:8) neraca pembayaran adalah catatan seluruh transaksi ekonomi suatu negara dengan negara-negara lain. Dalam *balance of payment* manual (BPM) yang diterbitkan oleh IMF (1998), didefinisikan *balance of payment* (BOP) adalah:

“A statement that systematically for spesific time periode, the economic transactions of an economic with the rest the world. Transactions, for the most part between resudent and nonresident, consists of those involving goods, service dan income; those involving financial claim on assts and liabilities to, the rest of the world; and those (such gift) classified as transfers which involve offsetting entries to balance in an accounting sense-one set transactions.”

Menurut Manurung (2009:269) neraca pembayaran internasional adalah sistem tata buku yang melaporkan seluruh pembayaran dan penerimaan secara langsung terhadap pergerakan dana antar negara. Neraca pembayaran dalam suatu negara amat penting baik bagi manager, investor, konsumen, dan pejabat-pejabat pemerintah karena dipengaruhi oleh variabel ekonomi makro. Oleh karena itu, setiap formulasi kebijakan moneter bank sentral dan kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah harus mempertimbangkan neraca pembayaran dan cadangan devisa.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, terutama dibidang ekonomi. Perkembangan juga terjadi pada sektor luar negeri yaitu neraca pembayaran dan cadangan devisa. Cadangan devisa Indonesia sedang mengalami pasang surut. Hal ini tentu menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Perkembangan yang dialami oleh neraca pembayaran memiliki informasi yang penting dalam perekonomian, seperti yang terlihat di sektor fiskal dan moneter. Informasi yang dihasilkan oleh neraca pembayaran dapat memberikan gambaran bagaimana aliran sumber dana antara suatu negara dengan negara lainnya, sehingga dapat terlihat apakah negara tersebut melakukan ekspor barang dan modal.

Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia yang ditujukan untuk meningkatkan daya saing secara global bagi produk Indonesia sendiri, hal ini juga bertujuan untuk memacu pertumbuhan dan menambah cadangan devisa. Kebijakan yang diambil

pemerintah selain melalui peraturan yang mempermudah para eksportir dalam kepabeaan, juga menjadi fasilitator dalam mencari pasar internasional bagi produk dalam negeri. Selain kebijakan ekspor, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan dibidang impor yang ditujukan untuk menunjang serta mendukung pertumbuhan industri dalam negeri, khususnya berorientasi ekspor. Selain kebijakan impor juga ditujukan untuk menjaga tersedianya kebutuhan barang dan jasa, serta meningkatkan pendayagunaan devisa dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran.

Tabel 1.1 Cadangan Devisa dan Laju Pertumbuhan 1997-2013

Tahun	Cadangan Devisa (Dalam Jutaan Dollar US\$)	Perumbuhan (%)
1997	17487	-10
1998	23606	35
1999	27345	16
2000	29353	7
2001	28104	-4
2002	32034	14
2003	36256	13
2004	36311	0
2005	34731	-4
2006	42597	23
2007	56936	34
2008	51641	-9
2009	66119	29
2010	96211	46
2011	110137	14
2012	112798	2
2013	99387	-12
rata-rata	53003	11

Sumber: World bank (World Development Indicator) 1997-2013

Tabel 1.1 terlihat bagaimana pertumbuhan cadangan devisa Indonesia dari tahun 1997-2013. Jika dirata-ratakan maka cadangan devisa Indonesia

memiliki pertumbuhan sebesar 53.003 dollar Amerika atau setara dengan 11 persen pertahun. Dalam perjalannya cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahun, adanya kenaikan yang signifikan pada tahun tertentu dan juga ada defisit pada tahun lainnya. Pada tahun 2001 cadangan devisa Indonesia mengalami defisit yang cukup besar yakni mencapai 4 persen, ini terjadi karena peningkatan impor, sedangkan untuk ekspor Indonesia cenderung tetap.

Pada tahun 2010 Indonesia mengalami surplus, hal ini terlihat bagaimana kenaikan cadangan devisa Indonesia mencapai 46 persen. Hal ini dikarenakan neraca pembayaran Indonesia mengalami surplus sebesar 31.765 US\$. Surplus yang diperoleh Indonesia didapatkan dari transaksi barang dan jasa yang dilakukan. Manfaat yang diterima oleh suatu negara dalam melakukan transaksi dengan negara lain adalah negara tersebut dapat memperoleh sejumlah valuta asing yang kemudian melalui mekanisme perbankan akan membentuk cadangan devisa sebagai salah satu dari modal pembangunan nasional. Perubahan cadangan merupakan hal yang akan selalu terjadi apabila melakukan transaksi internasional. Perubahan yang terjadi inilah yang harus dapat menjadi perhatian bagi negara yang melakukan transaksi internasional.

Cadangan devisa menjadi hal yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan memiliki cadangan devisa yang kuat negara dapat menjaga kesinambungan kegiatan ekonominya. Transaksi yang dilakukan oleh Indonesia pada sektor luar negeri akan mempengaruhi keadaan cadangan devisa. Semakin banyak transaksi yang dilakukan oleh Indonesia pada sektor luar negeri maka akan membuat keadaan cadangan devisa berubah-ubah terus menerus, karena

neraca pembayaran yang ada di Indonesia akan bergantung kepada cadangan devisa. Ketergantungan neraca pembayaran terhadap cadangan devisa ini yang menjadi alasan kenapa cadangan devisa sangat penting dalam melakukan transaksi luar negeri, sekaligus menjadikan cadangan devisa sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Perkembangan cadangan devisa suatu negara dipengaruhi juga oleh keadaan ekonomi dalam negara tersebut.

Tabel 1.2 Perkembangan Beberapa Indikator Perekonomian Indonesia

Tahun	Nilai Tukar Kurs(Rupiah/ US\$ Dollar)	Inflasi (%)	Suku Bunga Internasional Fed (%)	Pendapatan Nasional (Miliyaran Rupiah)	Neraca Transaksi Berjalan (Miliyaran Rupiah)
1997	2.099,38	6,2	5.46	1512779	-5001
1998	10.013,62	58,4	5.35	1314201	4097
1999	7.855,15	20,5	4.97	1324598	5783
2000	8.421,78	3,7	6.24	1389769	7991
2001	10.260,85	11,5	3.88	1440406	6900
2002	9.311,19	11,9	1.67	1505216	7822
2003	8.577,13	6,6	1.13	1577171	7251
2004	8.938,85	6,2	1.35	1656517	3863
2005	9.704,74	10,5	3.22	1750815	278
2006	9.159,32	13,1	4.97	1847127	9937
2007	9.141,00	6,4	5.02	1964327	2557
2008	9.698,96	9,8	1.92	2082456	607
2009	10.389,94	4,8	0.16	2178850	10626
2010	9.090,43	5,1	0.18	2314459	5144
2011	8.770,43	5,4	0.10	2464676	1685
2012	9.386,63	4,3	0.14	2618938	-24418
2013	10.461,24	6,4	0.11	2770345	-29129

Sumber: World bank (World Development Indicator) 1997-2013

Tabel 1.2 memperlihatkan bagaimana cadangan devisa Indonesia dapat dipengaruhi oleh keadaan indikator ekonomi dalam negeri. Data dibawah ini memperlihatkan bagaimana perubahan-perubahan ekonomi yang terjadi di dalam

negeri merubah pergerakan cadangan devisa Indonesia. Terjadinya fluktuasi pendapatan nasional beberapa tahun terakhir juga diikuti oleh fluktuasi inflasi di Indonesia. Hal yang menarik adalah keadaan ekonomi Indonesia pada tahun 1997-1998, karena dipicu oleh keadaan ekonomi dunia yang goyah dan melemah mata lokal terhadap mata uang asing. Tahun 1997-1998 terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi ini terjadi dapat dilihat dari keadaan inflasi yang sangat tinggi yaitu mencapai 58,4 persen. Meningkatnya laju inflasi di Indonesia tentu tidak berhenti disitu saja, banyak faktor ekonomi lainnya yang turut berubah karena keadaan inflasi ini.

Pendapatan nasional yang biasanya terus meningkat pada tahun-tahun sebelumnya turut goyah akan terjadinya krisis ini. Menurut data yang dipublikasikan oleh *World Bank* pendapatan nasional Indonesia pada tahun 1997-1998 jauh turun dari biasa. Pada tahun 1997 misalnya, pendapatan nasional Indonesia mencapai 1512779 miliar rupiah dan pada tahun 1998 pendapatan nasional Indonesia jauh turun hingga 1314201 miliar rupiah. Pendapatan nasional yang terus menurun ini tentu hal yang buruk bagi negara yang berkembang seperti Indonesia. Penurunan pendapatan nasional secara terjadi karena menurunnya output perusahaan di Indonesia. Banyak perusahaan yang bangkrut, perbankan hancur, pengangguran meningkat dan kemiskinan yang juga meningkat.

Krisis ekonomi global yang berdampak kepada perekonomian Indonesia, selain membuat inflasi yang tinggi dan pendapatan nasional yang turun juga mempengaruhi nilai tukar Indonesia. Dampak dari inflasi dan menurunnya

pendapatan nasional Indonesia turut membuat melemahnya nilai tukar Indonesia terhadap dollar Amerika. Nilai mata uang rupiah yang stabil, langsung terdepresiasi ketika krisis ekonomi global terjadi. Pada tahun 1997 nilai tukar Indonesia berkisar 2.099,38, karena terjadinya krisis nilai tukar Indonesia turun ke kisaran 10.013,62 pada tahun 1998. Terjadinya depresiasi rupiah pada tahun 1997-1998, yang dimana hampir 500% terjadinya penurunan nilai tukar, mengakibatkan sektor luar negeri Indonesia menjadi susah untuk dikendalikan. Berpindahnya modal asing ke luar negeri merupakan penyebab nilai tukar menjadi turun, para investor yang menanamkan modal di Indonesia menarik kembali modalnya karena krisis ekonomi global yang terjadi pada perekonomian Indonesia.

Bagian ekonomi lain yang terkena dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia adalah tingkat suku bunga internasional. Suku bunga internasional pada tahun 1997 adalah 5,46% tapi karena adanya krisis yang mengakibatkan kepercayaan nasabah akan bank menjadi turun dan menarik tabungannya. Hal ini menjadikan keuangan perbankan menjadi menurun drastis. Hilang kepercayaan masyarakat dan mengecilnya likuiditas perbankan menyebabkan perbankan harus menurunkan suku bunga internasional menjadi 5,35% pada tahun 1998.

Krisis ekonomi yang dialami oleh Indonesia turut mempengaruhi neraca pembayaran yang dilakukan oleh pemerintahan. Keadaan krisis pada tahun 1997-1998 terlihat bagaimana transaksi Indonesia mengalami defisit yang luar biasa, bagaimana tidak, transaksi yang dilakukan oleh Indonesia didominasi oleh impor dibandingkan ekspor, sehingga sektor luar negeri Indonesia mengalami

penurunan. Hal ini disebabkan menurunnya output yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, sehingga Indonesia harus mengimpor kebutuhan dalam negeri.

Sektor luar negeri Indonesia semakin terpuruk yang berdampak langsung kepada cadangan devisa yang diakibatkan karena para investor asing yang tidak percaya terhadap ekonomi Indonesia pada saat itu. Para investor lebih memilih menarik semua investasinya dan mengalirkan keluar negeri, dimana investor ini menanamkan investasinya ke negara yang tidak terkena krisis ekonomi. Pada tahun 1997 untuk transaksi luar negeri Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 5001 Miliar rupiah. Banyak impor yang dilakukan oleh Indonesia dibandingkan ekspor salah satu penyebab jatuhnya transaksi luar negeri Indonesia sendiri. Keadaan yang seperti ini tentu akan mempengaruhi keadaan cadangan devisa Indonesia. Terjadinya fluktuasi indikator ekonomi dalam negeri merupakan salah satu penyebab tidak pastinya keadaan cadangan devisa negara. Perjalanan ekonomi dalam negeri yang tidak menentu ini terutama pada saat terjadinya krisis dan resesi akan berdampak secara langsung terhadap keadaan neraca pembayaran Indonesia dalam hal ini diukur melalui cadangan devisa.

Pada tahun 2007-2008 ekonomi global juga mengalami goncangan dalam bidang perekonomian. Penyebab dari krisis keuangan global ini muncul karena salah satu bank terbesar di Prancis, BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan beresiko tinggi Amerika Serikat (*subprime mortgage*). Keadaan ini selanjutnya memicu gejala pasar keuangan dan akhirnya terjadi pada seluruh negara. Intensitas krisis membesar

akibat bangkrutnya bank investasi terbesar di Amerika Serikat, *Lehman Brothers* yang diikuti oleh kesulitan keuangan yang semakin parah di sejumlah keuangan bersekala besar di Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang.

Krisis ekonomi global yang terjadi turut serta berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu akibat dari krisis financial yang dialami oleh Indonesia adalah penurunan pendapatan nasional dari 1964327 miliar rupiah ke 2082456 miliar rupiah. Pada saat yang bersamaan inflasi yang ada di Indonesia meningkat drastis hingga 9,8%. Dampak dari efek krisis global yang turut mempengaruhi ekonomi, juga terasa pada transaksi luar negeri Indonesia. Hal ini disebabkan karena pendapatan nasional Indonesia yang menurun, sehingga kecenderungan untuk melakukan transaksi ikut menurun. Keadaan seperti ini tentu akan mempengaruhi keadaan cadangan devisa. Dimana hal ini akan membuat keadaan cadangan devisa cenderung mengalami penurunan pertumbuhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena terjadinya penurunan transaksi luar negeri yang dilakukan oleh Indonesia.

Keadaan yang berbeda terjadi pada perekonomian Indonesia pada tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2012 beberapa indikator perekonomian Indonesia terlihat stabil dan tidak ada goncangan krisis ekonomi. Pendapatan nasional Indonesia pada tahun 2012 adalah 2618938 miliar rupiah. Inflasi pada tahun 2012 juga tidak naik begitu tinggi yaitu 4,3% dan begitu juga dengan keadaan indikator perekonomian lainnya di Indonesia juga terlihat stabil. Keadaan serupa juga terjadi pada tahun 2013 pada perekonomian Indonesia. Keadaan pendapatan nasional yang sebesar 2770345 miliar rupiah dan tingkat inflasi 6,4 % diikuti

dengan tingkat suku bunga internasional sebesar 0,11%. Hal ini tentu menggambarkan keadaan perekonomian Indonesia yang stabil dan tidak ada gangguan krisis seperti yang terjadi pada tahun 1998 dan 2008.

Keadaan perekonomian Indonesia pada tahun 2012 dan 2013 jauh berbeda dengan keadaan sektor luar negeri dan cadangan devisa Indonesia. Pada tahun 2012 sektor transaksi berjalan luar negeri Indonesia mengalami defisit sebesar 24418 miliar rupiah dan pada tahun 2013 sebesar 29129 miliar rupiah. Keadaan ekonomi dalam negeri yang jauh berbeda dengan keadaan luar negeri Indonesia ini tentu menjadi sebuah pertanyaan bagi penulis. Sebenarnya apa saja faktor ekonomi dalam negeri yang dapat mempengaruhi keadaan cadangan devisa Indonesia? Kondisi cadangan devisa Indonesia yang tidak menentu seperti ini tentu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, karena keadaan ekonomi Indonesia yang stabil tidak selalu menggambarkan kepada cadangan devisa yang stabil juga. Pada tahun 1998 dan 2008 terjadinya krisis ekonomi di Indonesia tidak terlalu mempengaruhi keadaan cadangan devisa. Tetapi pada tahun 2012 dan 2013 yang keadaan ekonomi stabil membuat keadaan luar negeri menjadi defisit.

Kecendrungan situasi pada umumnya yang terjadi pada perekonomian dunia dapat menularkan pengaruhnya ke setiap negara, tentu saja Indonesia termasuk dalam negara tersebut, karena perekonomian Indonesia terbuka luas bagi dunia luar. Perekonomian dunia yang tidak stabil mempunyai dampak terhadap banyak negara, karena banyak negara tergantung kepada perekonomian dunia tersebut. Pada saat permintaan dunia terhadap barang-barang dan jasa melemah, ekspor suatu negara akan merosot. Namun pada saat perekonomian cerah,

pemintaan global turut berkembang, perdagangan internasional melalui transaksi ekspor dan impor juga turut meningkat. Mengenali keadaan perekonomian dunia dalam rangka memahami dinamika neraca pembayaran khususnya yang berkaitan dengan proses pembentukan cadangan devisa.

Berdasarkan keadaan ekonomi Indonesia dalam mempengaruhi keadaan cadangan devisa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan makro ekonomi Indonesia yang stabil tidak mencerminkan pergerakan cadangan devisa yang positif. Sebaliknya keadaan krisis atau resesi yang terjadi pada makro ekonomi Indonesia tidak selalu mencerminkan keadaan cadangan devisa yang tidak stabil. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara statistik apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tidak mengabaikan variabel lain, untuk membuktikan hal ini perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Analisis Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Melalui Pendekatan Moneter)”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh cadangan devisa Indonesia adalah bahwa nilai tidak menunjukkan perkembangan yang positif, tetapi justru selalu berfluktuatif. Fluktuasi cadangan devisa tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel moneter yang dilakukan oleh suatu negara. Variabel moneter didapatkan dari pengembangan teori pendekatan moneter yang dilakukan oleh kaum moneteris dengan melakukan pendekatan terhadap permintaan dan penawaran uang, sehingga didapatkan beberapa variabel. Penurunan model dan variabel dapat

dilihat pada bagian selanjutnya. Sejalan dengan penurunan model moneter tersebut maka di dapatkan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh pendapatan nasional terhadap cadangan devisa pada jangka pendek dan jangka panjang?
2. Sejauh mana pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa pada jangka pendek dan jangka panjang?
3. Sejauh mana pengaruh suku bunga internasional terhadap cadangan devisa pada jangka pendek dan jangka panjang?
4. Sejauh mana pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa pada jangka pendek dan jangka panjang?
5. Sejauh mana pengaruh pendapatan nasional, nilai tukar, suku bunga internasional dan inflasi terhadap cadangan devisa pada jangka pendek dan jangka panjang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan pada sub bab nomor 2 diatas, selanjutnya dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pendapat nasional terhadap perubahan cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap perubahan cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

3. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga internasional terhadap perubahan cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap perubahan cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
5. Menganalisis pengaruh pendapatan nasional, nilai tukar, suku bunga internasional dan inflasi terhadap perubahan cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

D. Manfaat Penelitian

Mengetahui pengaruh kebijakan moneter terhadap cadangan devisa melalui mekanisme neraca pembayaran di Indonesia tersebut maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam mengembangkan ilmu ekonomi, terutama ilmu ekonomi moneter, ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi internasional.
2. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bagi Bank Sentral dan Pemerintah
 - a. Bagi bank sentral, dapat mengetahui dan mempelajari keadaan makro ekonomi dalam mempengaruhi keadaan cadangan devisa Indonesia, sehingga dapat membantu sebagai bahan perbandingan dan masukan

untuk menentukan arah kebijakan dalam meningkatkan cadangan devisa Indonesia.

- b. Bagi pemerintah terutama kementerian perdagangan, kementerian perekonomian dan kementerian keuangan, dari penelitian ini dapat mengetahui dan mempelajari keadaan makro ekonomi dalam mempengaruhi cadangan devisa Indonesia, sehingga dapat bekerja sama dalam mengendalikan keadaan ekonomi Indonesia dan meningkatkan cadangan devisa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat membantu instansi terkait menentukan arah kebijakan dalam meningkatkan cadangan devisa Indonesia.
4. Penelitian lebih lanjut, dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan cadangan devisa di Indonesia

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Cadangan devisa

Cadangan devisa (*foreign exchange reserve*) adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan aset bank sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (*reserve currency*) seperti *dollar*, *euro*, *yen* dan mata uang asing lainnya yang biasa digunakan. Simpanan aset mata uang asing ini adalah untuk memenuhi kewajiban dalam melakukan transaksi luar negeri suatu negara. Menurut Krugman (2003:29) cadangan devisa adalah aset-aset luar negeri yang dikuasai oleh bank sentral sebagai jasa pamungkas untuk menghadapi kesulitan ekonomi nasional.

Menurut Mishkin (2009:151) cadangan devisa merupakan aset luar negeri yang dimiliki oleh suatu negara, baik dalam bentuk mata uang asing dan emas yang dikendalikan oleh otoritas moneter yang digunakan untuk melakukan transaksi internasional. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa merupakan aset yang harus dimiliki oleh suatu negara agar dapat berhubungan dengan negara lain. Cadangan devisa biasanya digunakan sebagai alat pembayaran perdagangan internasional. Hasil dari transaksi dalam bentuk perdagangan luar negeri ini yang membuat keadaan cadangan devisa menjadi berubah-ubah.

2. Struktur Cadangan Devisa Dalam Neraca Pembayaran

Dilihat dari struktur, neraca pembayaran dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu transaksi berjalan dan transaksi modal. Masing-masing komponen dalam kelompok terdiri dari sisi kredit dan debit. Sisi kredit mencatat transaksi-transaksi yang menimbulkan hak bagi penduduk suatu negara untuk menerima pembayaran dan sisi debit mencatat transaksi-transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar bagi penduduk suatu negara terhadap penduduk negara lain. Menurut Kuncoro (2001:81) neraca pembayaran internasional memiliki 2 unsur yaitu :

- a. Rekening transaksi berjalan (*current account*), yang mencatat seluruh transaksi barang dan jasa. Rekening transaksi berjalan terdiri dari atas tiga bagian: (a) neraca perdagangan (*balance of trade*), yang mencatat selisih antara ekspor dan impor barang yang diperdagangkan dalam perdagangan internasional; (b) neraca jasa (*service balance*), yang mencatat transaksi ekspor dan impor jasa, termasuk pembayaran bunga dan deviden, pengeluaran militer dan turis; (c) neraca transfer unilateral (*transfer balance*), yang mencatat hibah perseorangan maupun pemerintah (misalnya bantuan luar negeri dan bantuan militer). Sumber-sumber dana ditunjukkan oleh tanda positif pada (*kredit*), sedangkan penggunaan penggunaan dana ditunjukkan oleh tanda negatif pada (*debit*).
- b. Rekening modal (*capital account*), yang menunjukkan aliran finansial, baik yang langsung diperdagangkan (perubahan portofolio dalam bentuk saham, obligasi dan surat berharga internasional yang lain) maupun untuk

membayar barang dan jasa. Dengan kata lain, rekening ini mencerminkan perubahan kepemilikan jangka panjang dari suatu negara (baik berupa investasi langsung maupun pembelian surat-surat berharga jatuh tempo lebih dari satu tahun), dan kekayaan finansial jangka pendek (surat berharga jatuh tempo dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun). Dengan demikian, transaksi dalam rekening modal diklasifikasikan sebagai berikut: (a) investasi portofolio (pembelian aset finansial dengan masa jatuh tempo dari satu tahun; (b) investasi jangka pendek (surat berharga dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun); (c) investasi asing langsung dimana terdapat kontrol manajemen baik parsial maupun penuh; (d) pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah.

c. *Erros And Omissions*

Erros and omissions sebagai kesalahan yang belum diperhitungkan atau kesalahan yang diabaikan. Pada model perhitungan IMF (*Internastional Monetary Fund*) merupakan neraca pembayaran yang memberi makna defisit atau surplus neraca pembayaran pada tahun pencatatan.

d. *Reserve*

Bahwa pada catatan yang disajikan oleh IMF merupakan perkembangan cadangan devisa dari tahun sebelum pencatatan sampai pada pencatatan atau yang lazim dinyatakan sebagai *montery movement*.

Berdasarkan penjelasan posisi cadangan devisa dalam neraca pembayaran dapat disimpulkan bahwa dalam menyeimbangkan neraca pembayaran yang dilakukan oleh sebuah negara perlu adanya cadangan devisa.

Cadangan devisa digunakan oleh negara dalam melakukan transaksi luar negeri. Perhitungan jumlah cadangan devisa dapat dilakukan pada akhir tahun atau akhir transaksi yang dilakukan oleh negara tersebut. Apabila sebuah negara mengalami penambahan cadangan devisa berarti negara tersebut surplus dalam melakukan transaksi luar negeri.

3. Perkembangan Teori Cadangan Devisa

Guna melihat perubahan cadangan devisa suatu negara, maka ada beberapa teori yang ekonomi makro dan ekonomi internasional yang telah berkembang melalui berbagai pendekatan yang memusatkan perhatian pada perubahan cadangan devisa melalui penelusuran neraca pembayaran internasional.

a. Teori Klasik (*Classical Theory*)

Perkembangan teori neraca pembayaran dimulai dari konsep neraca perdagangan yang pertama diwakili oleh Thomas Mun. Thomas adalah salah satu tokoh Merkantilisme. Menurut Thomas Mun (dalam Salvatore, 2013:33) prinsip neraca perdagangan adalah harus surplus. Mun merekomendasikan perdagangan internasional harus diatur dengan menenkankan pembatasan impor dan sebaliknya mendorong ekspor.

David Hume menyangkal pendapat Thomas Mun diatas. Menurut David Hume (dalam Salvatore, 2013:528) bahwa pemerintah tidak perlu mengatur perdagangan internasional, karena secara otomatis dengan mekanisme aliran emas, neraca perdangan internasional akan seimbang kembali. Krtitikan terhadap teori yang dikemukakan oleh Thomas Mun dan David Hum ini, yang dianggap teori klasik adalah tidak adanya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah membuat

perdagangan internasional berjalan dengan sendirinya. Hal ini tentu bukan hal yang bagus untuk dilakukan oleh negara terbuka dalam perekonomian, karena mekanisme pasar tidak selalu fleksibel yang membuat perdagangan internasional akan selalu menguntungkan bagi suatu negara. Telah banyak kasus bahwa mekanisme pasar yang terjadi tanpa intervensi pemerintah akan terjadi resesi ekonomi yang parah apabila hal tersebut menimpa suatu negara.

b. Teori Keynesian (*Keynesian Theory*)

Berbeda dengan para ekonom klasik, Keynes tidak meyakini adanya mekanisme pasar yang bekerja secara otomatis atau fleksibel. Menurut Keynes (dalam Kuncoro, 2001:4) bahwa NPI tidak secara otomatis mencapai keseimbangan melainkan diperlukan intervensi pemerintah. Pemikiran Keynes ini kemudian dikembangkan oleh para ekonom setelahnya yang berfokus dalam teori neraca pembayaran. Dalam perkembangan teori neraca pembayaran terbagi dalam beberapa pendekatan elastisitas, absorpsi, serta kebijakan bauran moneter dan fiskal.

Pendekatan elastisitas menekankan efek dari devaluasi terhadap neraca perdagangan. Devaluasi akan memperbaiki neraca perdagangan. Hal ini disebut *Marshall Lerner Condition*, Salvatore (2013:558). Namun demikian pendekatan ini tidak dapat memberikan penjelasan yang memuaskan tentang neraca perdagangan pada waktu pasca perang dunia II, yang ditandai dengan kesempatan kerja penuh. Dalam kondisi yang demikian ekspor tidak bisa atau sukar untuk dinaikan dengan tindakan intervensi. Kritik terhadap pendekatan di atas adalah ketegaran adalah ketegaran di dalam penggunaan kebijakan fiskal kadangkala

memakan waktu lama karena harus melalui suatu proses politik. Oleh itu pendekatan pendekatan *policy mix* hanya berlaku untuk jangka pendek.

c. Teori Moneteris (*Monetaris Theory*)

Teori pendekatan moneter dikembangkan oleh Mundell dan Johnson. Menurut Mundell (dalam Salvatore, 2013:578) memandang neraca pembayaran internasional sebagai fenomena moneter, dimana permintaan dan penawaran uang memainkan perang penting dalam jangka panjang dan sebagai penyesuaian keseimbangan dalam neraca pembayaran. Pendekatan moneter neraca pembayaran internasional didefinisikan sebagai perubahan dari pada cadangan valuta suatu negara, dan lebih mengutamakan pada pos/rekening “*below the line*” yang merupakan rekening moneter atau lalu lintas jangka pendek pemerintah. Dengan demikian neraca pembayaran dipandang sebagai satu keseluruhan, baik transaksi berjalan maupun lalulintas modal. Dasar utama pendekatan ini adalah anggapan adanya stabilitas dalam permintaan akan uang serta pemerintah tidak melakukan tindakan strerilisasi. Tindakan strerilisasi artinya tindakan pemerintah untuk mengurangi atau menghilangkan pengaruh neraca pembayaran terhadap jumlah uang beredar.

Menurut Salvatore (2013:471) mekanisme yang terjadi dalam keseimbangan neraca pembayaran. Apabila terdapat surplus dalam neraca pembayaran, maka untuk mencegah pengaruh surplus terhadap uang beredar pemerintah harus melakukan pengurangan dengan cara menjual surat-surat berharga. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah ini bisa mengantisipasi

terjadinya surplus pada neraca pembayaran yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar dalam negeri.

Penjelasan yang dilakukan dalam mekanisme moneter ini merupakan refleksi ketidakseimbangan neraca pembayaran pada ketidakseimbangan pasar uang dalam negeri. Neraca pembayaran yang defisit merupakan refleksi dari adanya kelebihan jumlah uang yang beredar, begitu juga sebaliknya apabila neraca pembayaran surplus maka itu merupakan refleksi dari kekurangan permintaan uang dalam negeri. Pada jangka panjang, keseimbangan pasar uang akan membuat keseimbangan pada neraca pembayaran. Hal ini akan terus terjadi secara otomatis. Apabila pemerintah melakukan intervensi, maka akan terjadi surplus dan defisit pada neraca pembayaran secara terus menerus.

Menurut Mundell (dalam Salvatore, 2013:581) Selain adanya permintaan uang yang stabil dan tidak adanya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah, maka syarat lain dalam mekanisme moneter ini adalah adanya perubahan harga dan upah bergerak bebas dalam negara tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga dan upah ini akan membuat output dalam jangka panjang akan selalu dalam keadaan *full-employment*. Hal lain yang harus diperhatikan pada mekanisme moneter adalah penurunan model moneter terhadap neraca pembayaran adalah 1) keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang; 2) keterlibatan variabel harga umum dalam pengertian *purchasing power parity*.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam pembentukan model ini adalah negara yang akan dianalisis merupakan negara kecil dalam konteks kontribusi produksi negeri tidak mampu mengubah harga dunia. Dengan kata lain bahwa

perubahan harga yang terjadi di dalam negeri harga dunia akan berpengaruh pada perekonomian domestik. Asumsi kedua adalah komoditi domestik dan aset non-moneter domestik diasumsikan memiliki sifat substitusi yang sempurna dengan komoditi dan aset non-moneter luar negeri.

Menurut Kemp (1975:18) pembentukan model moneter pada neraca pembayaran internasional akan dilakukan melalui persamaan-persamaan keseimbangan pasar uang. Keseimbangan pasar uang dalam hal ini dilakukan dalam bentuk $M_d = M_s$. Persamaan keseimbangan di pasar uang ini dilakukan secara bertahap, penurunan persamaannya adalah sebagai berikut:

$$M_d = f(Y, P, i) \dots\dots\dots (1)$$

Permintaan di pasar uang dilakukan dengan cara menurunkan beberapa indikator perekonomian yang ada di suatu negara. M_d mempunyai fungsi yaitu pendapatan nasional, tingkat harga dan tingkat suku bunga. Karena tingkat harga menggunakan konsep *purchasing power parity* (PPP),

$$\text{maka : } P = E \cdot P_f \dots\dots\dots (2)$$

Dimana : a_1 = elastisitas pendapatan nasional ; a_2 = elastisitas nilai tukar valuta asing ; a_3 = elastisitas tingkat harga; a_4 = elastisitas tingkat bunga.

Nilainya : $a_1 > 0$; $a_2 > 0$ $a_3 > 0$ dan $a_4 < 0$.

Menurut Kemp (1975:19) Pada tahap selanjutnya penurunan permintaan uang dilakukan penurunan lagi, pada tahap kedua ini permintaan uang mempunyai fungsi sebagai berikut: pendapatan nasional (Y), nilai tukar (E), tingkat harga (P) dan tingkat suku bunga (i). Model penurunan permintaan uang adalah sebagai berikut:

$$M_d = a_1Y + a_2E + a_3I + a_4P_f + a_5i \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya untuk penawaran uang dilakukan penurunan persamaan. Pada penawaran uang ini hanya mempunyai dua indikator yaitu kredit domestik (K) dan cadangan internasional (R), maka dalam bentuk persamaan penawaran uang dapat ditulis sebagai berikut : $M_s = K + R \dots\dots\dots (4)$

Menurut Kemp (1975:20) Keseimbangan uang terjadi apabila $M_d = M_s$. Dengan demikian apabila persamaan 2.3) dan 2.4) digabung, maka didapatkan sebagai berikut: pada persamaan permintaan uang adalah pendapatan nasional (Y), nilai tukar (E), tingkat harga (P) dan tingkat suku bunga (i), sedangkan pada persamaan penawaran uang adalah kredit domestik (K) dan cadangan devisa (R). Setelah melakukan penurunan persamaan maka didapat keseimbangan pasar uang sebagai berikut : $a_1Y + a_2E + a_3I + a_4P_f + a_5i = K + R \dots\dots\dots (5)$

Apabila kredit domestik dipindah ke sebelah kiri maka model baru akan terbentuk. $a_1Y + a_2E + a_3I + a_4P_f + a_5i - a_6K = R \dots\dots\dots (6)$

Persamaan diatas menyimpulkan bahwa cadangan devisa (R) dipengaruhi oleh pendapatan nasional (Y), nilai tukar (E), tingkat harga (P), tingkat suku bunga (i) dan kredit domestik (K). Persamaan ini merupakan model pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran. Model inilah yang menjadi analisis selanjutnya dalam penelitian skripsi ini. Dimana :

M_d = permintaan uang

M_s = penawaran uang

Y_i = pendapatan nasional

i = tingkat suku bunga

K = kredit domestik

P_f = tingkat harga

E = nilai tukar valuta asing

R = cadangan devisa

4. Mekanisme Penyesuaian Neraca Pembayaran.

Menurut Salvatore (2013:559) Dalam menelaah keseimbangan neraca pembayaran, maka konsep penyesuaian moneter salah satu mekanisme yang penting untuk dibahas. Selanjutnya terciptanya perpaduan atau sintesis atas berbagai mekanisme penyesuaian harga, mekanisme penyesuaian pendapatan dan mekanisme penyesuaian moneter, serta menelaah bagaimana mekanisme-mekanisme tersebut berfungsi di dunia nyata, yang pada akhirnya kita akan menutup pembahasan ini dengan membicarakan kelemahan-kelemahan yang terkandung dalam berbagai mekanisme penyesuaian dalam neraca pembayaran tersebut.

a. Mekanisme Harga

Mekanisme harga adalah mekanisme penyesuaian neraca pembayaran lewat perubahan harga-harga. Mekanisme harga ini bekerja secara penuh dalam arti bisa membawa kembali neraca pembayaran ke posisi keseimbangan kembali dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Mekanisme harga bekerja sebagai berikut: seandainya karena suatu hal ekspor tiba-tiba meningkat sehingga terjadi surplus neraca pembayaran. Emas akan mengalir ke dalam negeri, stok uang di dalam negeri meningkat, dan selanjutnya tingkat harga di dalam negeri akan menjadi lebih tinggi dari pada harga di luar negeri. Akibat selanjutnya adalah impor cenderung naik dan ekspor turun. Jadi impor maupun ekspor beraksi atau menyesuaikan diri terhadap tingkat harga.

Menurut Salvatore (2013:527) mekanisme harga berhubungan secara langsung dengan jumlah uang yang beredar. Hal ini dapat dijelaskan melalui penggunaan teori kuantitas uang $M.V = P.Q$. Menurut ekonom klasik variabel V tergantung pada faktor-faktor institusional dan konstan, sedangkan Q diasumsikan juga dalam keadaan konstan. Jadi, perubahan M menyebabkan perubahan secara langsung terhadap perubahan P .

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan jumlah uang beredar dalam suatu negara akan berdampak secara langsung terhadap tingkat harga dalam negara tersebut. Jika jumlah uang beredar naik sebesar 20 persen maka akan membuat harga menjadi sebesar 20 persen, begitu juga sebaliknya. Jika jumlah uang beredar turun maka tingkat harga akan turun juga. Keadaan ini juga berpengaruh terhadap sektor luar negeri. Jika suatu negara mengalami defisit dalam perdagangan maka akan membuat jumlah uang yang beredar akan turun. Hal ini terjadi karena negara tersebut cenderung melakukan impor dibandingkan ekspor yang membuat valuta asing lebih dominan untuk digunakan.

b. Mekanisme Pendapatan

Pada mekanisme pendapatan ini, bertumpu pada dampak perubahan-perubahan pendapatan nasional di negara yang mengalami surplus dan defisit perdagangan dalam rangka terciptanya koreksi terhadap setiap ketidakseimbangan (defisit atau surplus) pada neraca pembayaran. Guna mengisolasi mekanisme penyesuaian pendapatan, agar kita dapat mempelajari secara terfokus, pertama-tama kita harus berpegang pada asumsi bahwa negara yang bersangkutan dalam

sistem nilai tukar baku dan bahwa semua harga, upah, suku bunga tidak berubah (konstan).

Disamping itu, kita juga perlu berpegang pada asumsi berikutnya bahwa negara tersebut beroperasi tidak dalam *full employment*. Menurut Salvatore (2013:563) Dalam sebuah perekonomian tertutup tanpa adanya sektor pemerintah, tingkat pendapatan ekuilibrium (Y_E) sama dengan tingkat belanja konsumsi yang diinginkan (C) + tingkat belanja pengeluaran investasi (I) jadi, $Y = C(Y) + I$ atau Y_E akan tercipta apabila $S = I$. Apabila Y tidak sama dengan Y_E , maka tingkat pengeluaran yang diinginkan tidak akan sama dengan nilai output dan S tidak sama dengan I . Hasilnya adalah investasi-inventori yang tidak direncanakan atau diinvestasikan yang akan hanya mendorong perekonomian yang bersangkutan menjauhi kondisi *full employment* yang diinginkan. Setiap variabel harus diupayakan menuju Y_E . Kenaikan I akan membuat Y_E meningkat dengan konstan atau angka kelipatan pengganda (*multilplier*) yang biasa disimbolkan dengan k . Kecil besarnya k merupakan kelipatan dari nilai kecendrungan marjinal menabung (MPS). kenaikan Y_E akan mendorong kenaikan S dalam jumlah yang sama dengan kenaikan otonomi I .

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Mekanisme pendapatan tergantung pada perubahan pendapatan negara tersebut. Pendapatan yang meningkat akan defisit dan surplusnya perdagangan luar negeri. Kenaikan tingkat pendapatan pada saat Y_E akan membuat jumlah tabungan atau investasi dalam negara akan meningkat juga. Hal ini tentu dapat dijadikan panduan bagi setiap negara dalam menerapkan mekanisme pendapatan.

c. Mekanisme Moneter

Menurut Salvatore (2013:559) Apabila keadaan nilai tukar tidak mengambang bebas sepenuhnya maka defisit neraca pembayaran cenderung menurunkan penawaran uang di negara yang bersangkutan karena kelebihan permintaan valuta asing. Hal ini bisa diantisipasi dengan cara disterilkan oleh otoritas moneter di negara tersebut dengan cara menaikkan tingkat suku bunga. Keterangan diatas, bahwa kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral negara tersebut akan merangsang investasi asing untuk masuk kedalam negeri. Adanya investasi asing di dalam negeri akan mengakibatkan jumlah uang lokal akan meningkat lagi. Modal asing yang masuk tersebut akan membuat negara yang mengalami defisit perdagangan menjadi normal kembali, hal ini disebabkan modal asing yang masuk akan digunakan sebagai peningkatan produksi dalam negeri dan akan membuat perubahan pendapatan di negara tersebut.

Penjelasan yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa mekanisme moneter dalam neraca pembayaran dapat membantu sebuah negara yang sedang mengalami defisit perdagangan bisa menjadi normal kembali. Hal ini disebabkan dalam mekanisme penyesuaian moneter-harga otomatis tersebut dapat secara jelas menunjukan proses berlangsungnya koreksi terhadap defisit perdagangan dan masalah pengangguran di suatu negara, meskipun hal itu hanya mungkin terjadi dalam jangka panjang. Dalam diskusi selanjutnya, kita akan berpegang pada asumsi bahwa perubahan pada tingkat penawaran uang akan mempengaruhi kondisi neraca pembayaran, baik itu melalui perubahan-perubahan tingkat suku bunga maupun perubahan-perubahan dalam harga-harga internal.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendekatan moneter terhadap cadangan devisa melalui mekanisme neraca pembayaran suatu negara telah banyak dilakukan. Secara umum beberapa penelitian yang mempunyai kontribusi terhadap pengembangan studi. Penelitian yang dilakukan oleh Gregorius Nasiansenus Masdjojo (2005), menyimpulkan bahwa variabel nilai tukar, pendapatan nasional dan harga luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap cadangan devisa. Hal sebaliknya terjadi pada variabel kredit domestik dan suku bunga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan cadangan devisa dengan kredit domestik negatif signifikan dan suku bunga negatif dan tidak signifikan.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Patricia. A And Osi. C (2008) di Negeria. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan nasional (PDB) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa. Sedangkan untuk kredit domestik dan suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif signifikan dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bagus Ida P.P (2011). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cadangan devisa, sedangkan untuk variabel bebasnya adalah hutang luar negeri, inflasi dan suku bunga kredit. Hasil dari penelitian ini adalah hutang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa. Suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap cadangan devisa.

Berikutnya penelitian yang dilakukan di Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arif Khusni Effendy (2014) menyimpulkan bahwa, kebijakan moneter yang dilakukan di Indonesia efektif untuk dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dalam jangka panjang variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Dalam jangka pendek juga berpengaruh positif juga. Variabel pendapatan nasional (PDB) berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa dan dalam jangka pendek berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Sedangkan untuk variabel lain yaitu, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap cadangan devisa tapi tidak signifikan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara pendapatan nasional (X_1), nilai tukar (X_2), suku bunga internasional (X_3), dan inflasi (X_4) di Indonesia.

Pendapatan nasional merupakan hal yang penting dalam perjalanan neraca pembayaran, karena dengan turun naiknya suatu pendapatan nasional negara akan membuat pengeluaran negara tersebut akan berfluktuasi. Misalkan saja pada tahun ini pendapatan negara Indonesia mengalami kenaikan, maka dengan begitu akan membuat *expenditur* negara Indonesia akan naik juga, baik itu dilakukan dalam bentuk pengeluaran pemerintah, swasta maupun perorangan,

sehingga akan mempengaruhi kebijakan oleh pemerintah untuk memperkirakan keadaan neraca pembayaran yang akan berubah agar tidak terlalu besar.

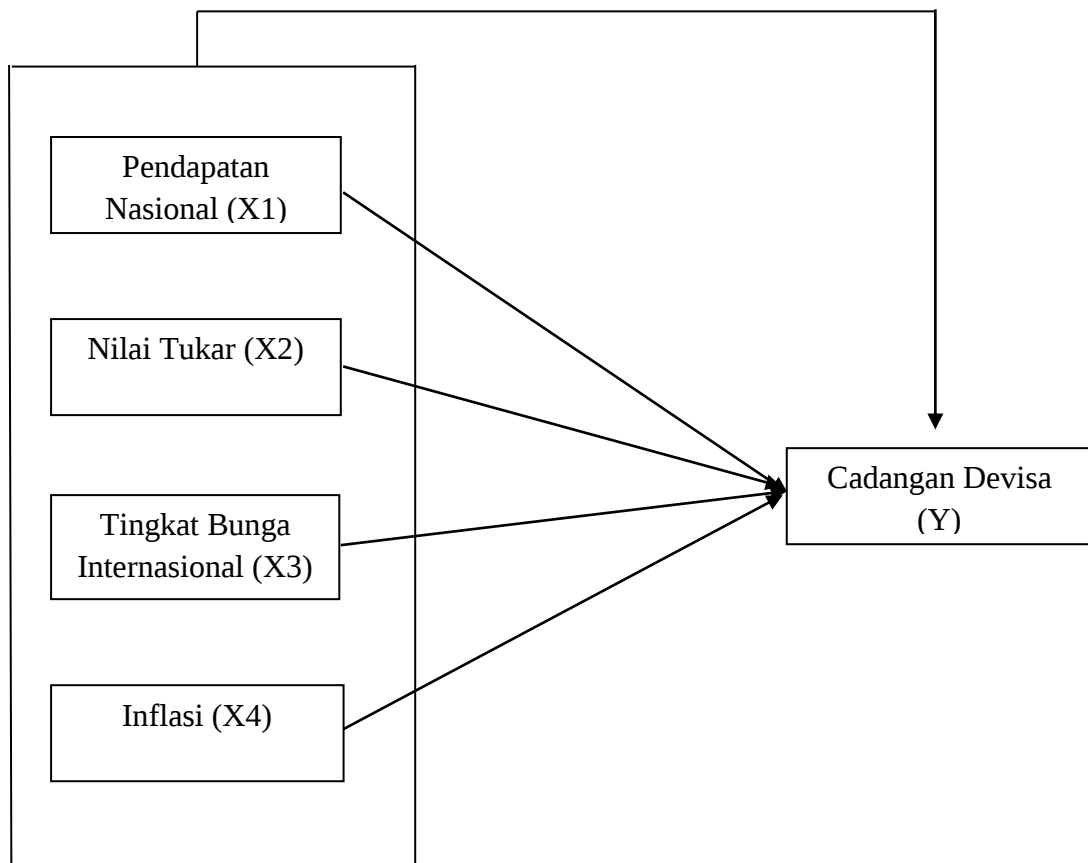
Nilai tukar juga mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi keadaan neraca pembayaran. Hal ini disebabkan karena suatu negara apabila melakukan transaksi luar negeri, ekspor ataupun impor biasanya menggunakan mata uang dollar Amerika, sehingga apabila pemerintah atau swasta yang ingin melakukan ekspor maupun impor harus menukarkan dulu uang dalam bentuk rupiah ke dollar. Jika nilai tukar rupiah sedang mengalami depresiasi, maka pemerintah dan swasta yang hendak melakukan impor akan membuat biaya yang dikeluarkan akan mahal, karena dengan depresiasi yang dialami oleh nilai tukar rupiah terhadap dollar, membuat penukaran yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta untuk melakukan impor akan membuat biaya lebih tinggi. Berbeda apabila apresiasi nilai tukar terjadi, maka impor yang dilakukan oleh swasta maupun pemerintah akan membuat biaya yang akan dikeluarkan sedikit murah, sehingga neraca pembayaran Indonesia tidak akan terlalu tergoncang.

Tingkat bunga internasional merupakan salah satu yang mempengaruhi neraca pembayaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya ketentuan tentang tingkat bunga dalam pengendalian uang beredar yang akhirnya akan mempengaruhi keadaan neraca pembayaran. Dengan adanya tingkat bunga nasional yang ditentukan oleh pemerintah maupun bank terkait akan membuat keputusan dalam melakukan ekspor maupun impor akan lebih mudah.

Inflasi merupakan suatu perubahan harga dari waktu tertentu. Inflasi tentu mempunyai pengaruh terhadap neraca pembayaran yang ada di suatu negara.

Hal ini dikarenakan inflasi akan membuat keputusan suatu negara dalam mempertimbangkan untuk melakukan transaksi luar negeri. Semakin tinggi inflasi suatu negara akan membuat keinginan negara tersebut untuk melakukan transaksi luar negeri semakin tinggi, hal ini dikarenakan harga barang di dalam negeri akan lebih tinggi dibandingkan harga barang yang ada di luar negeri.

Dari beberapa variabel yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dilihat kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 2.5: Kerangka Konseptual Analisis Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Melalui Pendekatan Moneter)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat ditentukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Pendapatan nasional berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah cadangan devisa Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah cadangan devisa Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

$$H_o : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Tingkat bunga nasional berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah cadangan devisa Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

$$H_o : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah cadangan devisa Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

$$H_o : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Pendapatan nasional, nilai tukar, suku bunga internasional dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah cadangan devisa Indonesia.

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada perhitungan *Error Correction Model* (ECM) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji *Error Correction Model* (ECM) didapatkan bahwa hubungan pendapatan nasional dengan cadangan devisa pada jangka pendek adalah negatif tapi tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang pengaruh pendapatan nasional terhadap cadangan devisa adalah positif signifikan.
2. Berdasarkan uji *Error Correction Model* (ECM) didapatkan bahwa hubungan nilai tukar dengan cadangan devisa pada jangka pendek adalah negatif tapi tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa adalah positif signifikan.
3. Berdasarkan uji *Error Correction Model* (ECM) didapatkan bahwa hubungan tingkat suku bunga internasional dengan cadangan devisa pada jangka pendek adalah negatif signifikan, sedangkan dalam jangka panjang pengaruh tingkat suku bunga internasional terhadap cadangan devisa adalah positif tapi tidak signifikan.
4. Berdasarkan uji *Error Correction Model* (ECM) didapatkan bahwa hubungan inflasi dengan cadangan devisa pada jangka pendek adalah

positif tapi tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa adalah negatif tapi tidak signifikan.

B. Saran

Keberadaan cadangan devisa sangat penting peranannya bagi perekonomian Indonesia. Bank sentral dan pemerintah berperan besar dalam mengendalikan ekonomi. Peranan bank sentral dan pemerintah adalah terus menjaga kestabilan dari cadangan devisa. Hal ini bisa dilakukan dengan menjaga keseimbangan ekonomi dalam negeri. Keseimbangan yang dimaksud bisa dilakukan dengan mencapai target pertumbuhan ekonomi, inflasi yang rendah dan terciptanya lapangan pekerjaan sehingga pengangguran berkurang. Sementara dari sisi eksternal bank sentral dan pemerintah harus bersinergi agar transaksi luar negeri dalam bentuk ekspor dan impor terjaga dengan baik. Usahakan keadaan sektor luar negeri selalu *balance* (seimbang) atau surplus. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan:

1. Bank sentral dan pemerintah perlu terus mendorong terjadinya pendapatan nasional yang tinggi. Peningkatan pendapatan nasional ini akan mendorong ekonomi dalam negeri akan meningkat perkembangannya. Pendapatan nasional yang tinggi dapat digunakan sebagai pembangunan infrastruktur dan menggerakkan industri-industri produktif. Pendapatan nasional dapat juga digunakan sebagai mesin penggerak untuk menghasilkan barang dan jasa dalam negeri. Hasil dari produksi barang dan jasa ini akan membuat negara bisa melakukan banyak transaksi luar

negeri, yang dimana dalam hal ini ekspor. Transaksi berjalan yang surplus merupakan salah satu faktor meningkatnya cadangan devisa yang dimiliki Indonesia. selain menjadi mesin pendorong peningkatan produksi barang dan jasa, pendapatan nasional salah satu menjadi penarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Banyaknya modal yang ditanamkan oleh investor akan membuat industri dalam negeri akan meningkatkan produksi barang dan jasa, yang pada akhirnya menambah jumlah ekspor bagi Indonesia. Peningkatan ekspor inilah yang akan membuat cadangan devisa menjadi meningkat.

2. Bank sentral dan pemerintah perlu memperhatikan kondisi nilai tukar. Nilai tukar yang tidak stabil akan membuat kondisi cadangan devisa menjadi tidak menentu. Keadaan seperti ini tentu perlu diantisipasi atau diintervensi oleh bank sentral dan pemerintah, agar fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar tidak terlalu ekstrem perubahannya. Intervensi yang dapat dilakukan oleh bank sentral dan pemerintah yaitu dengan mengeluarkan kebijakan setiap transaksi dalam negeri harus menggunakan mata uang domestik. Hal ini bertujuan agar permintaan mata uang asing berkurang, sehingga mata uang asing digunakan hanya untuk transaksi luar negeri saja. Jika kebijakan tersebut dapat dilaksanakan oleh bank sentral dan pemerintah, maka hal ini dapat menekan permintaan mata uang asing. Kebijakan ini akan membantu bank sentral dan pemerintah dalam mengendalikan nilai tukar, jika nilai tukar tidak dikendalikan maka akan

berpengaruh kepada cadangan devisa Indonesia, sehingga keadaan cadangan devisa tidak terkendalikan keadaannya.

3. Bank sentral dan pemerintah perlu mengamati tingkat suku bunga internasional. Suku bunga internasional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap cadangan devisa Indonesia. Suku bunga internasional merupakan sebuah kebijakan yang menjadi landasan bagi banyak negara dalam melakukan transaksi keuangan secara internasional. Perubahan suku bunga internasional akan membuat negara-negara di dunia akan bergerak cepat untuk menyesuaikan keadaan kebijakannya terhadap perubahan suku bunga internasional. Indonesia sebagai negara berkembang harus memperhatikan pergerakan suku bunga tersebut, karena suku bunga yang tinggi akan membuat Indonesia sulit untuk melakukan pinjaman. Hal ini terjadi jika Indonesia memerlukan pinjaman dari negara lain, maka harus membayar dengan bunga yang tinggi. Disisi lain, jika suku bunga internasional tinggi, maka Indonesia akan kalah bersaing dengan negara lain dalam menarik minat investor asing dalam menanamkan modalnya. Investor merupakan salah satu faktor penggerak dari ekonomi suatu negara. Semakin banyak investasi yang ditanamkan dalam suatu negara maka akan membuat ekonomi negara tersebut berkembang dan pada akhirnya akan membuat transaksi luar negeri akan positif perkembangannya.
4. Bank sentral dan pemerintah perlu mengontrol inflasi, karena inflasi pada hakekatnya dapat mempengaruhi cadangan devisa walaupun tidak secara

langsung. Inflasi merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara. Inflasi yang terkontrol maka akan membuat keadaan ekonomi mudah untuk diatur. Inflasi yang tinggi akan membuat peredaran uang domestik akan semakin tinggi dan permintaan akan barang dan jasa akan semakin tinggi juga. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Hal ini terjadi karena jumlah barang dan jasa yang diminta oleh masyarakat meningkat sedangkan stok barang yang tersedia tidak mencukupi. Keadaan seperti ini akan membuat transaksi berjalan Indonesia akan defisit yang membuat jumlah devisa menjadi rendah. Inflasi pada jangka panjang berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa, sehingga harus menjadi perhatian bagi bank sentral dan pemerintah.

Bab beberapa cara untuk meningkatkan cadangan devisa Indonesia adalah kebijakan perdagangan internasional perlu diperhatikan oleh bank sentral dan pemerintah. Peningkatan jumlah ekspor dan melakukan intervensi terhadap impor, agar jumlah impor tidak terlalu tinggi. Hal ini akan membuat cadangan devisa menjadi seimbang atau surplus. Upaya lain yang bisa dilakukan untuk menjaga kestabilan cadangan devisa adalah peningkatan sarana dan prasarana dalam negeri untuk investor asing. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai akan membuat investor asing tertarik menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga jumlah investasi menjadi meningkat. Peningkatan investasi akan membuat cadangan devisa menjadi seimbang atau surplus. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menjaga keseimbangan kondisi ekonomi dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto Doddy Moch. 2012. "*Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*". Jakarta. Erlangga.
- Ardalan, K and College, M. 2005. "The Monetary Approach To Balance Of Payments: A Taxonomy With A Comprehensive Reference To The Literature" *Journal Of Economics And Economic Education Research*; 2005; 6, 3 Pg 39.
- Arif Khusni Effendy. 2014. "Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Dengan Pendekatan Keynesian Dan Moneteris" *Jurnal Ilmiah*.
- Asep Machpudin 2013. "Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar" *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol 1 No.3
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Statistik Indonesia*. 1980-2013
- Bagus Ida P.P. 2011. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" *E-jurnal EP Unud*.
- Bank Indonesia. Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia (SEKI), 2014. Berbagai Edisi. Jakarta
- Chaudri M. Aslam And Shabbir, G. 1999. "Macroeconomic Impacts Of Monetary Variabel On Pakistan's Foreign Sector" *The Labore Journal Of Economics*, Vol 9, No.1
- Departmen Keuangan Republik Indonesia. 2008. "team studi: Pengaruh Transaksi Asing Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia". *Laporan Studi*. Jakarta.
- Gregorius, N Masdjojo. 2005. "Analisis Fenomena Moneter Neraca Pembayaran Indonesia Suatu Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Periode 1980-2003". *Tesis*. PPS UP Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika (Dasar four edition)*. Singapore McGraw-Hill companies
- IMF, 1998. *World Ekonomi Outbook*. May. Washington Dc: Internasional Monetary Fund.
- Johnson, G Harry. 1977. "The Monetary Approach To The Balance Of Payments" *Journal Of Internasional Economics 7 The University Of Chicago, Amerika*.